



THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2021–2024.

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2021 - 2024

Ameliya Tri Sundari¹, Arda Raditya Tantra²

Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi Hukum dan Humaniora,
Universitas Ngudi Waluyo

E-mail: ameliatri1445@gmail.com¹, raditya@unw.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Ameliya Tri Sundari
ameliatri1445@gmail.com

Key words:

**Institutional Ownership,
Managerial Ownership,
Independent
Commissioners, Audit
Committee, Effective Tax
Rate, Banking.**

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 2323 - 2334

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of implementing Good Corporate Governance (GCG) in controlling tax avoidance practices within banking companies, which operate under strict regulatory frameworks and supervision. Aggressive tax avoidance may lead to legal and reputational risks; therefore, effective corporate governance mechanisms are essential. The objective of this research is to examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and the audit committee on tax avoidance. This research applies a quantitative approach using secondary data derived from the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The sampling technique employed purposive sampling, resulting in 17 companies observed over four years, yielding 68 research observations. Data were analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression analysis. Tax avoidance was measured using the Effective Tax Rate (ETR). The findings indicate that, partially, institutional ownership, managerial ownership, and independent commissioners have a significant effect on tax avoidance, while the audit committee does not have a significant effect. Simultaneously, all GCG variables significantly influence tax avoidance in banking companies. In conclusion, the implementation of effective Good Corporate Governance mechanisms can reduce the tendency toward tax avoidance practices and enhance corporate tax compliance and sustainability.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Ameliya Tri Sundari
ameliatr1445@gmail.com

Kata kunci:

**Kepemilikan
Institusional,
Kepemilikan Manajerial,
Dewan Komisaris
Independen, Komite
Audit, ETR, Perbankan.**

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 2323 - 2334

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam mengendalikan praktik penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang memiliki tingkat regulasi dan pengawasan tinggi. Penghindaran pajak yang dilakukan secara agresif berpotensi menimbulkan risiko hukum dan reputasi sehingga diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga diperoleh 68 data observasi penelitian.. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan penghindaran pajak diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan seluruh variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan perbankan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan mekanisme GCG yang baik mampu menekan kecenderungan praktik penghindaran pajak serta meningkatkan kepatuhan perpajakan dan keberlanjutan perusahaan.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Fauziah, 2025). Di sisi lain, pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan. Perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai otoritas fiskal dan perusahaan sebagai wajib pajak dapat memunculkan dorongan untuk meminimalkan beban pajak guna mempertahankan laba (Khairunnisa et al., 2023).

Data penerimaan pajak nasional tahun 2024 menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, namun masih terdapat potensi penerimaan yang belum optimal. Sementara itu, industri perbankan mengalami pertumbuhan kredit dan aset yang signifikan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Skala dan kompleksitas operasional perbankan membuka peluang bagi praktik perencanaan pajak yang dilakukan dalam koridor regulasi. Penghindaran pajak dipahami sebagai strategi legal dalam memanfaatkan celah peraturan untuk menekan kewajiban pajak (Adiwiratna & Lawita, 2024). Meskipun tidak melanggar hukum, praktik tersebut dapat berdampak terhadap penerimaan negara dan persepsi kepatuhan fiskal (Yasin, 2021).

Dalam perspektif teori keagenan, konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mendorong manajemen mengambil kebijakan yang berorientasi pada peningkatan laba, termasuk melalui strategi perpajakan tertentu (Putri & Lawita, 2020; Murtina et al., 2022). Oleh karena itu, Good Corporate Governance (GCG) diharapkan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan kepentingan serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi (Yasin, 2021). Mekanisme seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit dipandang memiliki peran dalam memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan (Alvenina, 2021).

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Sebagian studi menemukan bahwa GCG berperan dalam menekan penghindaran pajak, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh positif atau tidak signifikan (Adiwiratna & Lawita, 2024; Gilang Ramdhani & Anggraini, 2025). Perbedaan hasil tersebut, ditambah dengan dinamika regulasi dan kondisi pascapandemi, menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang lebih mutakhir, khususnya pada sektor perbankan periode 2021–2024.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap penghindaran pajak pada perusahaan 10 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana sistematis untuk memperoleh data sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit) sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) sebagai variabel dependen. Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Data berupa data sekunder dari situs resmi BEI. Sampel dipilih dengan purposive sampling, dikumpulkan melalui dokumentasi, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan SPSS hingga diperoleh kesimpulan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI karena tersedia laporan tahunan dan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan terbuka. BEI dipilih karena menyediakan data perusahaan publik yang lengkap dan terverifikasi, sementara sektor perbankan dipilih karena tata kelolanya diatur ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia mengingat perannya dalam stabilitas keuangan nasional.

Subjek Penelitian

1. **Populasi** – Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, berjumlah 46 perusahaan (2024), dipilih karena perannya penting dalam sistem keuangan dan penerapan GCG yang diatur melalui POJK No. 55/POJK.03/2016.
2. **Sampel** – Ditentukan dengan purposive sampling (Sugiyono, 2023) agar relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria:
 - a. Terdaftar di BEI berturut-turut 2021–2024.
 - b. Mempublikasikan annual report dan laporan keuangan auditan lengkap.

- c. Menyajikan data mekanisme GCG (kepemilikan institusional, manajerial, komisaris independen, komite audit).
- d. Memiliki laba sebelum pajak positif agar ETR dapat dihitung.
- e. Memiliki data lengkap dan konsisten sesuai variabel penelitian.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi berupa data kuantitatif (angka/rasio) dari laporan keuangan dan annual report perusahaan perbankan BEI periode 2021–2024. Jenis data adalah sekunder, diperoleh dari dokumen publik resmi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran numerik dan pengujian hubungan kausal antara GCG dan tax avoidance.

Analisis Data

Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan SPSS melalui tahapan sistematis: deskripsi data, uji asumsi klasik, dan pengujian hubungan variabel dengan regresi linear berganda. Tahapan ini memastikan hasil penelitian objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai Unstandardized Residual.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02188440
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.097
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,053 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 68. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Secara statistik, nilai mean residual sebesar 0,000 menunjukkan bahwa rata-rata kesalahan prediksi mendekati nol, sedangkan standar deviasi sebesar 0,0218 menunjukkan penyebaran residual yang relatif kecil. Nilai Most Extreme Differences Absolute sebesar 0,107 juga masih berada dalam batas wajar sehingga tidak mengindikasikan penyimpangan distribusi yang signifikan.

Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan ke pengujian asumsi klasik berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat

nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_KINS	.732	1.366
	X2_KMAN	.852	1.173
	X3_KOMIND	.936	1.068
	X4_KA	.636	1.573

a. Dependent Variable: Y_ETR

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Tolerance pada variabel kepemilikan institusional (X1_KINS) sebesar 0,732, kepemilikan manajerial (X2_KMAN) sebesar 0,852, komisaris independen (X1_KOMIND) sebesar 0,936, dan komite audit (X1_KA) sebesar 0,636. Seluruh nilai tolerance berada di atas batas ketentuan 0,10.

Sementara itu nilai VIF masing-masing variabel adalah 1,366 untuk kepemilikan institusional, 1,173 untuk kepemilikan manajerial, 1,068 untuk komisaris independen, dan 1,573 untuk komite audit. Seluruh nilai VIF berada di bawah batas ketentuan 10.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji Park, yaitu dengan meregresikan nilai logaritma residual (LN_RES) terhadap seluruh variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		Sig.	
1	(Constant)		.000
	X1_KINS		.705
	X2_KMAN		.387
	X3_KOMIND		.069
	X4_KA		.468

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,705, kepemilikan manajerial sebesar 0,387, komisaris independen sebesar 0,069, dan komite audit sebesar 0,468. Seluruh nilai signifikansi berada di atas tingkat kesalahan 5 persen, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai log residual.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi kesamaan varians residual telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode satu dengan periode sebelumnya. Model regresi

yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi karena hal tersebut dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin-Watson (DW) yang terdapat pada tabel Model Summary.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.424 ^a	.180	.128	.02257	1.705

Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,705. Secara umum, model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada di kisaran 1,5 hingga 2,5 atau mendekati angka 2. Nilai 1,705 berada dalam rentang tersebut sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi pada model regresi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi autokorelasi telah terpenuhi, sehingga model regresi layak untuk digunakan pada pengujian hipotesis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.296	.024		12.142	.000
1 X1_KINS	-.055	.022	-.330	-2.478	.016
X2_KMAN	-28.028	11.662	-.297	-2.403	.019
X3_KOMIND	-.069	.032	-.258	-2.189	.032
X4_KA	.003	.002	.164	1.145	.256

a. Dependent Variable: Y_ETR

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,296 - 0,055 X1_KINS - 28,028 X2_KMAN - 0,069 X3_KOMIND + 0,003 X4_KA$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,296 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, ETR diperkirakan sebesar 0,296.

Secara parsial, kepemilikan institusional ($p = 0,016$), kepemilikan manajerial ($p = 0,019$), dan dewan komisaris independen ($p = 0,032$) berpengaruh signifikan terhadap ETR dengan arah koefisien negatif. Sementara itu, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR ($p = 0,256$).

Koefisien negatif pada tiga variabel signifikan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mekanisme tersebut berkorelasi dengan penurunan nilai ETR. Mengingat ETR digunakan sebagai proksi penghindaran pajak, penurunan ETR mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional (X1_KINS)

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar -2,478. Hal ini menunjukkan bahwa **kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR)**. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka ETR cenderung menurun.

b. Kepemilikan Manajerial (X2_KMAN)

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar -2,403. Hasil ini menunjukkan bahwa **kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR)**. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, di mana peningkatan kepemilikan manajerial cenderung menurunkan nilai ETR.

c. Dewan Komisaris Independen (X3_KOMIND)

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar -2,189. Dengan demikian, dewan **komisaris independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR)**. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, maka nilai ETR cenderung menurun.

d. Komite Audit (X4_KA)

Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,256 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai t sebesar 1,145. Hal ini menunjukkan bahwa **komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR)**. Meskipun koefisiennya bernilai positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Berdasarkan hasil uji parsial tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate, sedangkan variabel komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dinyatakan layak dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	3.453	.013 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dari tabel ANOVA, model regresi menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,45 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR).

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi mekanisme Good Corporate Governance dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai ETR perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen di dalam model regresi. Nilai ini menunjukkan tingkat kekuatan model dalam menerangkan hubungan antar variabel penelitian. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary melalui nilai R Square dan Adjusted R Square. Dalam penelitian kuantitatif, nilai Adjusted R Square umumnya lebih diperhatikan karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian sehingga hasilnya lebih akurat.

Tabel 7. Hasil Determinasi Koefisien (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R
1	.424 ^a	.180	.128	

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai R Square sebesar 0,180 dan Adjusted R Square sebesar 0,128. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,128 berarti bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Effective Tax Rate (ETR) sebesar 12,8%. Dengan kata lain, perubahan nilai ETR perusahaan dapat diterangkan oleh keempat variabel tersebut sebesar 12,8%.

Sementara itu, sisanya sebesar 87,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini, seperti kondisi keuangan perusahaan, kebijakan perpajakan internal, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, maupun faktor eksternal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mekanisme Good Corporate Governance memiliki peran dalam memengaruhi Effective Tax Rate, namun pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan dan masih terdapat banyak variabel lain yang turut berkontribusi terhadap perubahan nilai ETR perusahaan.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan pada tingkat cukup, sehingga hasil penelitian tetap dapat digunakan untuk melihat kecenderungan hubungan antar variabel, namun tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar dalam menjelaskan seluruh variasi penghindaran pajak perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), di mana semakin rendah nilai ETR mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Menurut Teori Agensi, konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat ditekan melalui mekanisme pengawasan seperti kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (signifikansi $0,016 < 0,05$; koefisien negatif), sehingga H1 diterima. Artinya, semakin besar kepemilikan institusi, semakin rendah kecenderungan tax avoidance karena investor institusional cenderung menghindari risiko hukum dan reputasi. Temuan ini didukung oleh Yanti et al. (2023),

Sapari (2023), dan Sjahrudin et al. (2023) yang menegaskan peran pengawasan eksternal dalam Good Corporate Governance.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Teori Agensi menyatakan konflik dapat dikurangi jika kepentingan pemilik dan manajemen selaras, salah satunya melalui kepemilikan saham oleh manajemen. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (signifikansi $0,019 < 0,05$; koefisien negatif), sehingga H2 diterima. Semakin besar saham manajemen, semakin kecil kecenderungan tax avoidance karena manajer lebih berhati-hati akibat risiko langsung terhadap dirinya. Hasil ini sejalan dengan Yanti et al. (2023), Maharani dan Akbar (2025), serta Sjahrudin et al. (2023) yang menekankan bahwa kepemilikan manajerial menekan perilaku oportunistik dan kebijakan pajak agresif.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Dalam Teori Agensi, komisaris independen berfungsi sebagai pengawas objektif yang tidak terafiliasi dengan manajemen atau pemegang saham pengendali. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (signifikansi $0,032 < 0,05$; koefisien negatif), sehingga H3 diterima. Artinya, semakin besar proporsi komisaris independen, semakin rendah praktik tax avoidance karena pengawasan objektif membatasi kebijakan pajak agresif. Temuan ini didukung oleh Pratama et al. (2024), Fatimah dan Mujiyati (2025), serta Purboasih et al. (2023) yang menunjukkan bahwa komisaris independen dan mekanisme pengawasan tata kelola berkaitan dengan peningkatan kepatuhan perpajakan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Dalam Teori Agensi, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal untuk mengawasi laporan keuangan, kepatuhan standar akuntansi, dan sistem pengendalian. Namun hasil penelitian menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (signifikansi $0,256 > 0,05$), sehingga H4 ditolak. Artinya, keberadaannya belum mampu memengaruhi langsung kebijakan pajak karena fokus utama lebih pada kepatuhan pelaporan dan audit, sementara strategi pajak berada pada ranah manajemen puncak. Temuan ini didukung Fatimah dan Mujiyati (2025), Etika dan Taufiqurrohman (2023), serta Maharani dan Akbar (2025) yang menegaskan efektivitas GCG bergantung pada kualitas implementasi, bukan sekadar keberadaan struktur.

Pengaruh Mekanisme GCG secara Simultan terhadap Penghindaran Pajak

Teori Agensi menekankan bahwa efektivitas tata kelola berasal dari kombinasi mekanisme pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (F hitung 3,453; signifikansi $0,013 < 0,05$), sehingga H5 diterima. Ini berarti kebijakan pajak dipengaruhi interaksi seluruh mekanisme GCG; semakin baik penerapan GCG secara keseluruhan, semakin terkendali praktik tax avoidance. Temuan ini sejalan dengan Guska dan Kaesang (2024) serta Sjahrudin et al. (2023) yang menegaskan tata kelola perusahaan berhubungan signifikan dengan kebijakan perpajakan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan: (1) jumlah sampel dan periode pengamatan terbatas sehingga belum merepresentasikan seluruh karakteristik perusahaan; (2) variabel hanya mencakup mekanisme GCG, belum memasukkan faktor lain seperti

profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage; (3) penggunaan data sekunder laporan keuangan berpotensi menimbulkan perbedaan metode pencatatan dan keterbatasan kontrol kualitas data; serta (4) penggunaan proksi variabel mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan. Karena itu, hasil penelitian bersifat kontekstual sesuai indikator yang digunakan dan masih terbuka untuk pengembangan pada penelitian selanjutnya.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance yang diproksikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap Penghindaran Pajak yang diproksikan oleh Effective Tax Rate (ETR) perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian data, temuan penelitian menunjukkan secara parsial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap ETR, sedangkan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dalam perspektif agensi, hasil ini menggambarkan bahwa mekanisme pengawasan baik yang bersifat eksternal maupun internal mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi dan manajemen mendorong peningkatan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan karena adanya pertimbangan risiko jangka panjang, reputasi perusahaan, termasuk dalam aspek perpajakan. Sebaliknya, komite audit dalam penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang nyata, yang secara rasional dapat disebabkan oleh fokus pengawasannya yang lebih dominan pada kepatuhan pelaporan keuangan dibandingkan strategi perencanaan pajak. Secara simultan, seluruh mekanisme Good Corporate Governance terbukti pengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang diproksikan dengan ETR, menandakan bahwa tata kelola perusahaan bekerja sebagai satu kesatuan sistem pengendalian yang saling melengkapi dalam bentuk kebijakan perusahaan. Namun, demikian, nilai koefisien determinasi yang belum optimal menunjukkan bahwa pengelolaan pajak perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tata kelola, melainkan juga oleh variabel lain di luar model penelitian, sehingga hasil penelitian ini lebih merepresentasikan gambaran pengaruh mekanisme pengawasan perusahaan terhadap kebijakan pajak dalam batasan variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratna, P. S., & Lawita, F. I. (2024). Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan Periode 2018-2020. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 10(1), 68-83. <https://doi.org/10.53008/kalbisiana.v10i1.3525>
- Alvenina, F. Q. Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2019. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 87-106. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1721>
- ANTARA. (2024). *OJK catat pertumbuhan kredit perbankan 11,4 persen per Agustus 2024*. <https://www.antaranews.com/berita/4368787/ojk-catat-pertumbuhan-kredit-perbankan-114-persen-per-agustus-2024>
- ANTARA. (2025). *Penerimaan Pajak 2024 Capai Rp 19, 324 Triliun, Tumbuh 3, 5 Persen*. <https://www.antaranews.com/berita/4565906/penerimaan-pajak-2024-capai-rp19324-triliun-tumbuh-35-persen>

- Etika, C., & Taufiqurohman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 04(02), 185–196. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index%0A>
- Fatimah, S. N., & Mujiyati. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Tax avoidance: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(4), 1752–1776. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i4.7852>
- Fauziah, I. (2025). *Pengaruh Good Corporate Gavernance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023* (Skripsi). Universitas Negeri Makasar.
- Gilang Ramdhani, B., & Anggraini, A. (2025). Tax Avoidance : Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Umur Perusahaan. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi*, 2(3), 458–468.
- Guska, R. S., & Kaesang, E. J. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 304–317.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Return on Equity, Inventory Intensity dan Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/726>
- Maharani, E. N., & Akbar, F. S. (2025). Good Corporate Governance dan Tax Avoidance : Systematic Literature Review. *MDP Student Conference (MSC) 2025*, 914–920.
- Murtina, W. S., Putra, W. E., & Yustien, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 47–66. <https://doi.org/10.14710/jaa.17.2.47-66>
- Pratama, M. P., Burhanudin, & Kodriyah. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Perbankan. *"LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v3i1.8630>
- Purboasih, N. I. T., Wulandari, S., & Oktaviani, R. M. (2023). Penghindaran pajak dari aspek keuangan dan good corporate governance pada sektor perbankan. *Journal Geoekonomi*, 16(September 2025), 308–321.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1).
- Sapari, N. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i4.6144>
- Sjahrudin, H., Karyaningsih, Novianti, R., Ardianto, R., & Santosa, S. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap> Jurnal
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

- Yanti, N. M. A. P., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Cahyadi, L. D. C. R. (2023). The Effect of Good Corporate Governance and Company Profitability on Tax Avoidance Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Perusahaan Program Studi Akuntansi , Universitas Dhyana Pura , Bali , Indonesia. *Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora (JAKADARA)*, 2(3), 121–130. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>
- Yasin, A. K. (2021). *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016 - 2023* (Skripsi). Universitas Negeri Islam Salatiga.